

**BUNGA CEMPAKA PUTIH SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN PADA BUSANA GAYA KLASIK**



PENCIPTAAN

Viko Renanda Putri Fernandes

NIM 2012182022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**BUNGA CEMPAKA PUTIH SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN PADA BUSANA GAYA KLASIK**



PENCIPTAAN

Viko Renanda Putri Fernandes

NIM 2012182022

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh


Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2025

Tugas Akhir berjudul:

Bunga Cempaka Putih Sebagai Sumber Ide Penciptaan pada Busana Gaya Klasik diajukan oleh Viko Renanda Putri Fernandes, NIM 2012182022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.

NIP. 19621114 199102 2 001/NIDN. 0014116206

Pembimbing II/Penguji II


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN. 0018047703

Cognate/Penguji Ahli


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M. Sn.

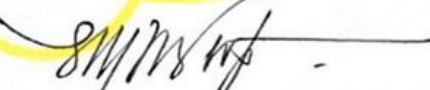
NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 001907504

Koordinator Prodi S-1 Kriya


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan S-1 Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M. Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 001907504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

MOTTO

“ Dunia ini tidak sepenuhnya buruk dan jahat,
kita hanya perlu membuka mata dan hati untuk melihat keindahan serta kebaikan
yang sering kali tersembunyi di balik tantangan dan kesulitan”.



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan laporan Tugas Akhir ini kepada orang tua tercinta, terima kasih atas doa dan dukungan yang tiada henti. Kepada dosen pembimbing terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan, serta teman-teman atas kebersamaan, dukungan semangat, dan bantuannya kepada saya.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 18 Desember 2024

Viko Renanda Putri Fernandes
NIM. 2012182022

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, dan melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga dalam laporan Tugas Akhir dengan judul “Bunga Cempaka Putih Sebagai Sumber Ide Penciptaan pada Busana Gaya Klasik”, dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan sarjana di bidang S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus dosen *cognate*/penguji ahli tugas akhir penciptaan;
4. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn., selaku Pembimbing I;
5. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., selaku Pembimbing II;
6. Agung Wicaksono, M.Sn., selaku Dosen Wali;
7. Ibu tercinta dan keluarga, yang sudah menjadi pendukung dan memberikan doa tanpa henti sepanjang perjuangan menyelesaikan tugas akhir ini;
8. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu dan mendukung dengan segenap hati.

Saya menyadari dalam tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, dan saya berharap kritik serta saran yang membangun dapat memperbaiki laporan tugas akhir ini. Semoga laporan ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

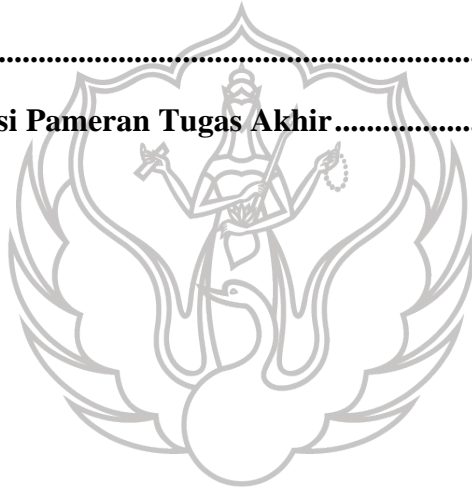
Yogyakarta, 18 Desember 2024

Viko Renanda Putri Fernandes
NIM 2012182022

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori	12
BAB III PROSES PENCIPTAAN	18
A. Data Acuan	18
B. Analisis Data Acuan.....	21
C. Rancangan Karya	22
D. Proses Pewujudan	49
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	60

BAB IV TINJAUAN KARYA.....	64
A. Tinjauan Umum	64
B. Tinjauan Khusus	65
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR LAMAN	82
LAMPIRAN.....	83
A. Data Diri.....	83
B. Poster	84
C. Dokumentasi Pameran Tugas Akhir.....	85



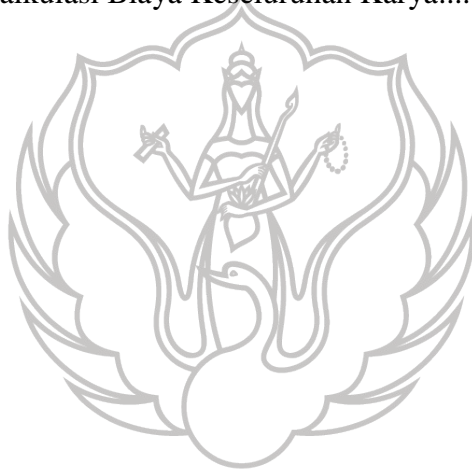
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pohon bunga Cempaka Putih	7
Gambar 2. 2 Biji bunga cempaka putih saat masih muda	8
Gambar 2. 3 Biji bunga cempaka putih saat sudah tua	8
Gambar 2. 4 Bunga cempaka putih	9
Gambar 2. 5 Koleksi busana “New Look” Christian Dior, 1947	11
Gambar 2. 6 Setelan A-Line dari Christian Dior, 1955	12
Gambar 3. 1 Bunga cempaka putih	18
Gambar 3. 2 Bunga cempaka putih saat mekar sempurna	18
Gambar 3. 3 Manipulasi kain	18
Gambar 3. 4 Teknik manipulasi kain pada pakaian	19
Gambar 3. 5 Koleksi Christian Dior, Fall 2017 couture	19
Gambar 3. 6 Koleksi Neil Barrett, Fall 2020 ready-to-wear	19
Gambar 3. 7 Koleksi Chanel, Pre-Fall 2015	20
Gambar 3. 8 Koleksi Christian Dior, Pre-Fall 2020	20
Gambar 3. 9 Sketsa alternatif	23
Gambar 3. 10 Sketsa terpilih	24
Gambar 3. 11 Desain Busana 1	26
Gambar 3. 12 Pola Kemeja Desain 1	27
Gambar 3. 13 Pola Rok Desain 1	28
Gambar 3. 14 14 motif desain 1	28
Gambar 3. 15 Desain Busana 2	29
Gambar 3. 16 Pola Dress Desain 2	30
Gambar 3. 17 Pola Blazer Desain 2	31
Gambar 3. 18 motif desain 2	32
Gambar 3. 19 Desain Busana 3	33
Gambar 3. 20 Pola Kemeja Desain 3	34
Gambar 3. 21 Pola Sleeveless Desain 3	35
Gambar 3. 22 Pola Rok Tennis Desain 3	35
Gambar 3. 23 Pola Celana Desain 3	36
Gambar 3. 24 motif desain 3	36

Gambar 3. 25 Desain Busana 4	37
Gambar 3. 26 Pola Kemeja Desain 4	38
Gambar 3. 27 Pola Blazer Desain 4	39
Gambar 3. 28 Pola Celana Desain 4	40
Gambar 3. 29 motif desain 4	41
Gambar 3. 30 Desain Busana 5	42
Gambar 3. 31 Pola Kemeja Desain 5	44
Gambar 3. 32 Pola Rok Desain 5	44
Gambar 3. 33 Pola Blazer Desain 5	45
Gambar 3. 34 motif desain 5	45
Gambar 3. 35 Desain Busana 6	46
Gambar 3. 36 Pola vest Desain 6	47
Gambar 3. 37 Pola Tank Top Desain 6	47
Gambar 3. 38 Pola Rok Desain 6	48
Gambar 3. 39 motif desain 6	48
Gambar 3. 40 Proses Membuat Pola	56
Gambar 3. 41 Menyusun Pola pada Kain	57
Gambar 3. 42 Memotong Kain	57
Gambar 3. 43 Pemberian Jarum Sebelum dijahit	58
Gambar 3. 44 Proses Menjahit	58
Gambar 3. 45 Mengepres Kain dengan Setrika	59
Gambar 3. 46 Proses Sulam Motif	59
Gambar 4. 1 Karya 1	65
Gambar 4. 2 Karya 2	67
Gambar 4. 3 Karya 3	69
Gambar 4. 4 Karya 4	71
Gambar 4. 5 Karya 5	73
Gambar 4. 6 Karya 6	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel ukuran	25
Tabel 3. 2 Alat.....	49
Tabel 3. 3 Bahan	52
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Karya 1	60
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Karya 2	60
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya 3	61
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya 4	61
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Karya 5	62
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Karya 6	62
Tabel 3. 10 Total Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya.....	63



INTISARI

Busana dengan motif bunga cempaka putih menjadi inspirasi dalam penciptaan karya busana gaya klasik yang menggabungkan keindahan bentuk bunga saat mekar dan makna filosofinya yang mendalam. Keunikan bunga ini terletak pada mahkotanya yang tanpa kelopak, atau yang dikenal dengan tenda bunga, memberikan ciri khas pada desain busana. Gaya klasik sendiri, dikenal dengan siluet sederhana namun elegan, sehingga tetap relevan dan dapat dipakai di berbagai era, tanpa terikat oleh tren tertentu. Penerapan motif bunga cempaka putih pada busana gaya klasik dapat memperkaya desain secara visual dalam setiap detail karya.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah metode penciptaan dengan simplifikasi motif dan teknik *surface cording*. Simplifikasi bertujuan untuk menyederhanakan bentuk kompleks bunga cempaka putih menjadi elemen dasar yang lebih mudah diterapkan pada desain. Teknik *surface cording* digunakan untuk menambah dimensi dan tekstur pada kain, memberikan efek visual yang menarik pada permukaan busana.

Hasil dari Tugas Akhir ini adalah enam busana gaya klasik yang menciptakan keseimbangan antara estetika dan kenyamanan. Jenis busana yang diciptakan mengutamakan siluet, warna, dan tekstur dari busana gaya klasik. Penciptaan busana ini bertujuan untuk menghasilkan karya yang berkelanjutan dan relevan di tengah tren fesyen yang terus berkembang.

Kata kunci: Bunga cempaka putih, busana gaya klasik, simplifikasi, *surface cording*.

ABSTRACT

Clothing with white frangipani flower motifs serves as inspiration in creating classic-style fashion works that combine the beauty of the flower's blooming form and its profound philosophical meaning. The uniqueness of this flower lies in its crown without petals, known as the flower tent, which adds a distinctive touch to the fashion design. The classic style itself is known for its simple yet elegant silhouette, making it timeless and wearable across various eras, without being bound by specific trends. The application of white magnolia flower motifs on classic style clothing can enrich the design visually in every detail of the work.

The method used in the creation of this Final Project work is the creation method with motif simplification and surface cording technique. Simplification aims to reduce the complex shape of the white magnolia flower into basic elements that are easier to apply in the design. The surface cording technique is used to add dimension and texture to the fabric, creating an appealing visual effect on the surface of the garment.

The result of this Final Project is six classic style garments that create a balance between aesthetics and comfort. The type of clothing created emphasizes the silhouette, color, and texture of classic style fashion. The creation of this fashion aims to produce works that are sustainable and relevant amidst the ever-evolving fashion trends.

Keywords: *White magnolia flower, simplification, classic style clothing, surface cording.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan busana fesyen dengan motif bunga menjadi salah satu tren yang terus berkembang dalam industri mode. Motif bunga seringkali muncul dalam beberapa koleksi fesyen, terutama pada koleksi musim semi dan musim panas. Bunga tidak hanya memberikan kesan indah yang menarik, di Indonesia bunga dijadikan identitas dalam mewakili kekayaan alam, budaya, dan keunikan di setiap daerah. Menurut Adela dan Benny dalam jurnal “Galeri Bunga Cempaka di Semarang”, Jawa Tengah memiliki bunga identitas yaitu bunga cempaka putih. Masyarakat di Jawa Tengah sering menyebut bunga cempaka putih dengan bunga kantil. Dinamakan kantil karena memiliki filosofi ‘kanthi laku tansah kumanthil’ yang merujuk pada usaha (kanthi laku) dan berserah diri (kumanthil) pada Tuhan Yang Maha Esa. Makna harfiahnya, menyiratkan bahwa dalam mencapai sesuatu memerlukan usaha yang sungguh-sungguh, sekaligus ketundukan pada kehendak ilahi (azizah, 2023). Makna dan nilai filosofis positif dari bunga cempaka putih dijadikannya landasan dalam konsep penciptaan karya yang dibuat.

Bunga cempaka putih memiliki keindahan dari bentuk bunga, serta karakteristik yang khas dari warna, dan aroma. Tidak seperti bunga lain, bunga cempaka putih memiliki mahkota tanpa kelopak, atau yang disebut dengan tenda bunga (*tepal*). Tenda bunga berjumlah enam atau lebih dan berwarna putih gading berbentuk tipis memanjang dan runcing di bagian ujungnya (Fitri, 2018, p. 5). Ketertarikan pada keindahan dan makna bunga cempaka putih ini, kemudian berkembang menjadi inspirasi dalam desain busana gaya klasik. Keindahan, kesederhanaan, dan nilai filosofis yang terkandung dalam bunga cempaka putih berhubungan erat dengan konsep busana gaya klasik yang mengutamakan keanggunan yang tak lekang oleh waktu.

Selain itu, bunga cempaka putih juga memiliki makna pribadi yang mendalam, terikat pada kenangan masa kecil bersama nenek. Bunga ini terdapat di depan rumah nenek, tempat dibesarkan. Nenek sering menggunakan bunga cempaka putih untuk hiasan pada rambut, dan meletakkannya di kasur atau menempatkannya di meja sebagai pengharum ruangan alami. Kebiasaan nenek yang penuh kelembutan ini menciptakan kenangan yang tak terlupakan, memberikan rasa ketenangan dan kehangatan setiap kali bunga cempaka putih hadir di sekitarnya. Bunga ini lebih dari sekedar simbol keindahan, tapi juga mewakili kedekatan dengan keluarga dan kenangan masa kecil yang penuh kasih. Kenangan ini menginspirasi karya busana yang mengusung kesederhanaan dan harmoni, serupa dengan ketenangan bunga cempaka putih.

Dalam dunia fesyen yang terus berubah, nilai-nilai tersebut tetap relevan dan tercermin dalam busana gaya klasik. Di tengah tren yang bergerak cepat dan selalu berganti, busana dengan desain sederhana namun anggun, seperti yang tercermin dalam inspirasi bunga cempaka putih, memiliki daya tarik yang abadi. Busana gaya klasik yang tidak tergantung pada perubahan tren (Kwon, 2017, p. 29) menawarkan solusi berkelanjutan. Dengan demikian, busana ini dapat dijadikan investasi pakaian berkualitas tinggi yang dirancang untuk bertahan lama, tidak hanya mengurangi kebutuhan untuk membeli pakaian baru secara berulang, tetapi juga menjaga keanggunan dan kesederhanaannya di setiap era.

Motif bunga cempaka putih akan dibuat dengan manipulasi kain *surface cording*. Penerapan teknik ini pada busana menggunakan metode simplifikasi atau penyederhanaan bentuk bunga cempaka putih, sehingga menjadi garis-garis dan bentuk dasar yang lebih simpel (Junaedi, 2016, p. 250). *Surface cording* adalah teknik menghias permukaan kain menggunakan tali atau sengkeliit sesuai motif (Wolff, 2013, p. 199). Pengaplikasian teknik *surface cording* ini untuk menambahkan dimensi dan tekstur pada desain. Dengan menggabungkan estetika motif bunga cempaka putih yang sudah disederhanakan dan teknik *surface cording*, busana gaya klasik ini tidak hanya estetik tapi juga bermakna.

Penggabungan beberapa ide ini diharapkan dapat menghasilkan busana yang tidak hanya estetik dan menarik secara visual, tetapi juga berkelanjutan. Diharapkan juga karya busana ini tidak hanya memberikan kenyamanan dan kepercayaan diri bagi pemakainya, tetapi juga mampu menghormati warisan budaya yang ada.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan busana gaya klasik dengan aplikasi bunga Cempaka putih?
2. Bagaimana proses penciptaan busana gaya klasik dengan aplikasi bunga Cempaka putih?

C. Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan penciptaan

1. Menjelaskan konsep penciptaan busana gaya klasik dengan aplikasi bunga cempaka putih
2. Menjelaskan proses penciptaan karya busana gaya klasik dengan aplikasi bunga cempaka putih

B. Manfaat penciptaan

1. Memberikan ruang belajar dalam menciptakan karya busana fesyen
2. Sebagai media dalam menyampaikan ide gagasan pada busana gaya klasik
3. Memberikan nuansa baru dalam penciptaan karya busana gaya klasik dengan teknik *surface cording*
4. Menambah motivasi untuk lebih kreatif dalam berkarya
5. Untuk bisa dinikmati oleh masyarakat luas khususnya orang-orang yang tertarik dengan perkembangan fesyen

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan
 - a. Pendekatan Estetika

Metode pendekatan estetika adalah suatu pendekatan untuk memahami dan mengevaluasi karya seni melalui aspek dan prinsip

dari estetika. Estetika sebagai cabang ilmu yang membahas tentang apa itu keindahan, bagaimana keindahan dapat terbentuk sehingga dapat merasakan keindahan. Dalam penciptaan karya busana ini, pendekatan estetika melibatkan struktur desain atau struktur rupa, yang terdiri atas unsur desain seperti garis, bangun, tekstur permukaan busana dengan menerapkan manipulasi kain, dan kesesuaian warna yang dipakai dengan siluet gaya klasik. Prinsip-prinsip estetika seperti harmoni, kontras, irama dan gradasi juga diterapkan untuk menciptakan keselarasan dan keseimbangan dalam pewujudan karya (Kartika, 2007). Dengan menggunakan pendekatan estetika ini, penciptaan karya busana tidak hanya fungsional tapi juga memiliki nilai estetis saat dipakai.

b. Pendekatan Ergonomi

Metode pendekatan ergonomi memastikan bahwa desain busana tidak hanya estetis tapi juga nyaman dan aman saat dikenakan. Ergonomi sebagaimana dikutip dalam jurnal Millet (Millet et al., 2006), Teyeme (Teyeme et al., 2020) menyatakan bahwa ergonomi dalam pakaian adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan pakaiannya. Ilmu ini mempertimbangkan secara menyeluruh tubuh manusia dan kemampuan pakaian untuk menyesuaikan diri serta memberikan kenyamanan, sehingga pengguna dapat bergerak bebas tanpa merasa terganggu dengan pakaian yang dikenakan. Untuk menghasilkan pakaian yang sesuai dengan pendekatan ergonomi, busana gaya klasik pada karya ini menerapkan pendekatan ergonomi dalam pemilihan bahan dan pengukuran tubuh yang tepat, serta teknik jahit yang sesuai dan kuat.

c. Pendekatan Simplifikasi

Deni menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, simplifikasi merupakan perubahan bentuk dengan mengubah tampilan menggunakan penyederhanaan bentuk dari bentuk bunga cempaka putih, sehingga

menghasilkan motif yang lebih mudah diterapkan dengan manipulasi kain *surface cording* (junaedi, 2016, p. 250). Simplifikasi pada motif bunga cempaka putih membantu menciptakan motif yang lebih fokus pada siluet garis tepi bunga yang sederhana dan lebih bermakna.

2. Metode Penciptaan

Menurut Gustami, metode penciptaan pada karya seni memerlukan perencanaan atau pedoman terhadap tahapan-tahapan dalam proses penciptaan (Gustami, 2007, p. 329). Dalam penciptaan karya ini, penggunaan metode dari Gustami untuk menghasilkan karya yang terstruktur, melibatkan beberapa tahapan:

a. Tahap Eksplorasi

Dasar perancangan yang mencakup penggalan sumber ide serta pemilihan konsep terkait motif bunga cempaka putih dan busana gaya klasik. Bunga cempaka putih dipilih bukan hanya karena keindahan bentuknya, tetapi juga karena makna filosofis yang terkandung di dalamnya, yang menyatu dengan konsep busana klasik yang timeless dan elegan.

b. Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasan yang didapat ke dalam rancangan desain alternatif (sketsa) atau bentuk dua dimensional. Dari beberapa sketsa tersebut dipilihlah sketsa terbaik untuk dijadikan desain terpilih untuk acuan dalam pewujudan karya, yang mementingkan teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan.

c. Tahap Pewujudan

Pewujudan karya merupakan tahapan yang sangat penting dalam pembuatan karya, di mana desain yang telah dirancang diwujudkan menjadi busana nyata. Dalam tahap ini, bahan berkualitas tinggi seperti katun dan satin bridal digunakan untuk menciptakan busana dengan siluet klasik yang elegan.

Dengan metode Gustami terciptalah busana yang estetik, bermakna, dan dapat bertahan di berbagai tren zaman. Setelah analisis tiga tahapan penciptaan karya di atas, selanjutnya dapat diuraikan menjadi enam langkah proses penciptaan karya.

1. Pengembaraan jiwa dan pengamatan lapangan, merupakan langkah untuk mengumpulkan referensi dan penggalian sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan.
2. Penggalian landasan teori, sumber dan referensi, serta acuan visual untuk dianalisis agar memperoleh pemecahan masalah, yang nantinya yang dipakai sebagai tahap perancangan.
3. Perancangan berupa menuangkan ide dan gagasan yang didapat dalam sketsa dua dimensional. Dari beberapa sketsa tersebut dipilihlah sketsa terbaik untuk dijadikan desain terpilih, yang mementingkan aspek teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan.
4. Visualisasi gagasan dari sketsa terpilih menjadi model prototipe atau membuat sampel. Pembuatan model sampel dibuat untuk menguji pola dan desain sebelum pewujudan karya.
5. Mewujudkan karya berdasarkan prototipe yang sudah dianggap sempurna. Proses ini membutuhkan pemahaman tentang detail dari prototipe yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga terciptanya karya yang sesuai dengan desain.
6. Evaluasi karya dari hasil pewujudan yang sudah diselesaikan. Evaluasi ini dilakukan dengan pameran yang bertujuan untuk menilai kualitas karya, mendapatkan umpan balik untuk pengembangan dan penyempurnaan karya di masa depan serta bahan pembelajaran dalam memahami proses kreatif dan konsep dibalik karya yang diciptakan.